

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY*,  
*EARNING PER SHARE*, DAN SUKU BUNGA TERHADAP  
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
OTOMOTIF**

**Rizal Riyadi<sup>1\*</sup>, Heri Sastra<sup>2</sup>, Nelly Ervina<sup>3</sup>, Eliza Arshandy<sup>4</sup>, Debi Eka Putri<sup>5</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Bisnis, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan, Indonesia

<sup>3,4,5</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung

<sup>1</sup>[rizalriyadi@ibik.ac.id](mailto:rizalriyadi@ibik.ac.id), <sup>2</sup>[herisastra75@gmail.com](mailto:herisastra75@gmail.com),

<sup>3</sup>[nellyervina@stiesultanagung.ac.id](mailto:nellyervina@stiesultanagung.ac.id), <sup>4</sup>[elizaarshandy275@gmail.com](mailto:elizaarshandy275@gmail.com),

<sup>5</sup>[debiekaputri@stiesultanagung.ac.id](mailto:debiekaputri@stiesultanagung.ac.id)

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Earning per Share*, dan suku bunga terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel penelitian terdiri atas 11 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 55 unit observasi. Metode analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan *Current Ratio*, *Earning per Share*, dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Earning per Share*, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif.

**Kata kunci:** *current ratio*, *return on equity*, *earning per share*, suku bunga, harga saham

**Abstract** – This study aims to analyze the effect of *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Earning per Share*, and interest rates on the stock prices of automotive sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018–2022 period. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from companies' annual financial statements. The sample consists of 11 companies, selected through *purposive sampling*, resulting in 55 observations. Data were analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS software. The results indicate that, partially, *Return on Equity* has a positive and significant effect on stock prices, while

Rizal Riyadi

192

Heri Sastra

Nelly Ervina

Eliza Arshandy

Debi Eka Putri

*Current Ratio, Earning per Share, and interest rates do not have a significant effect on stock prices. Simultaneously, Current Ratio, Return on Equity, Earning per Share, and interest rates have a significant effect on stock prices of automotive sub-sector companies.*

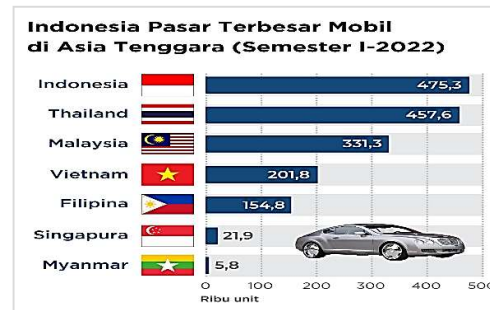
**Keywords:** *current ratio, return on equity, earning per share, interest rate, stock price*

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Industri otomotif merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Di Indonesia, sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan nilai tambah industri manufaktur, tetapi juga menjadi salah satu tujuan utama investasi, baik dari dalam maupun luar negeri. Dengan dukungan pasar domestik yang besar serta regulasi pemerintah yang relatif kondusif, industri otomotif Indonesia diproyeksikan terus mengalami pertumbuhan dan menjadi yang terbesar di kawasan Asia Tenggara (Kementerian Perindustrian, 2017).

Perkembangan tersebut didukung oleh data yang dirilis oleh Databoks Katadata, yang menunjukkan bahwa Indonesia merupakan pasar mobil terbesar di Asia Tenggara pada tahun 2022. Berdasarkan laporan *ASEAN Automotive Federation*, penjualan mobil di Indonesia selama semester I



tahun 2022 mencapai 475.321 unit, tertinggi dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya seperti Thailand, Malaysia, dan Vietnam. Kondisi ini mencerminkan kuatnya permintaan pasar otomotif domestik, yang pada gilirannya turut memperkuat kinerja perusahaan otomotif, termasuk kinerja sahamnya di pasar modal.

### Gambar 1. Penjualan Mobil di Negara-Negara Asia Tenggara

Sumber: *databoks.katadata.co.id (2022)*

Peningkatan aktivitas industri dan penjualan otomotif tersebut tidak hanya berdampak pada sektor riil, tetapi juga tercermin dalam dinamika pasar modal. Dalam konteks perekonomian modern, pasar modal memiliki peran strategis sebagai

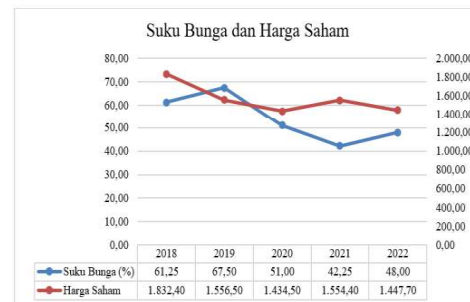
sumber pendanaan jangka panjang dan sarana investasi bagi masyarakat. Pasar modal menyediakan alternatif pembiayaan yang relatif lebih efisien dibandingkan sektor perbankan, sekaligus memberikan peluang bagi investor untuk memperoleh tingkat pengembalian yang optimal. Oleh karena itu, keputusan investasi di pasar modal sangat bergantung pada ketersediaan informasi yang relevan dan akurat mengenai kondisi perusahaan serta dinamika ekonomi makro (Tandelilin, 2017).

Saham sebagai instrumen pasar modal mencerminkan kepemilikan investor terhadap suatu perusahaan. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di bursa efek dan bersifat fluktuatif mengikuti kondisi internal perusahaan maupun faktor eksternal. Fluktuasi harga saham yang terjadi mencerminkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan dan kondisi perekonomian secara umum (Jogiyanto, 2017).

Dalam memperkirakan pergerakan harga saham, investor umumnya menggunakan analisis fundamental melalui penilaian kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan seperti *Current Ratio (CR)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning per Share (EPS)* digunakan untuk menilai tingkat likuiditas, profitabilitas, serta kemampuan

perusahaan dalam memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. Selain faktor internal perusahaan, variabel makroekonomi seperti suku bunga juga berperan penting dalam memengaruhi keputusan investasi.

Suku bunga kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yang dikenal sebagai BI Rate, mencerminkan arah kebijakan moneter dan memengaruhi tingkat pengembalian investasi di berbagai instrumen keuangan. Perubahan suku bunga sering kali direspons oleh pasar saham, termasuk saham perusahaan sub sektor otomotif, yang tercermin dalam pergerakan harga saham selama periode tertentu.



**Gambar 2. Perkembangan Suku Bunga dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif**  
*Sumber: Data diolah dari idx.co.id (2023)*

Gambar tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2018–2022, suku bunga di Indonesia mengalami fluktuasi yang diikuti oleh perubahan

harga saham perusahaan sub sektor otomotif. Fenomena ini mengindikasikan bahwa hubungan antara suku bunga dan harga saham tidak selalu bersifat linier, sehingga perlu dianalisis lebih lanjut secara empiris.

Harga saham dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen, sedangkan *CR*, *ROE*, *EPS*, dan suku bunga digunakan sebagai variabel independen. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap harga saham.

**Tabel 1. Research Gap Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Tahun	Harga Saham			
			CR	ROE	EPS	Suku Bunga
1	Novita S.G Siahaan, Puput Sanny Casanova Sidabalok, Christine Sitanggang, Perbowaty Angelica, Helman, Fajrillah	2023	+			
2	Rinny Meidiyustiani dan Hakam Ali Niazi	2021	+	+		
3	Imam Fakhronil dan Faruq Ahmad Futagi	2022			+	
4	Siska A. Siahaan dan Fenny Krisna Marpaung	2023	O			
5	Bayu Wulandari, Debby Sarah Sormin, Isti Ayuning Wigo, Eunike Mia Sundari Sianturi	2022	O			
6	Sarnawia Rehalat, Jaelani Lamasidonda, Syawal Zakaria	2022			+	
7	Jannati Tanggisatu	2022	-			
8	Grace Sriati Mengga	2023		+	-	
9	Nadia Islavella dan Nadia Roosmalitasari Sari	2022	+	O		
10	Rachmawati, Y.	2018				-
11	Maulani, D. & Riani, D.	2021			+	O

*Sumber: Data diolah penulis (2023)*

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang masih

perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sub sektor otomotif di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *ROE*, *EPS*, dan suku bunga terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022.

## 2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh *CR* terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022.
2. Menganalisis pengaruh *ROE* terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022.
3. Menganalisis pengaruh *EPS* terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022.
4. Menganalisis pengaruh suku bunga terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022.

5. Menganalisis pengaruh *CR*, *ROE*, *EPS*, dan suku bunga secara simultan terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022.

### 3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti: Sebagai sarana penerapan teori dan metode analisis keuangan serta pengembangan kemampuan analitis dalam penelitian empiris pasar modal.
2. Bagi Perusahaan dan Investor: Sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan pengambilan keputusan investasi pada saham sub sektor otomotif.
3. Bagi Akademisi: Sebagai tambahan referensi empiris dan rujukan bagi penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi harga saham.

Landasan teori dalam penelitian ini disusun untuk memberikan dasar konseptual dan teoritis mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

### 1 Agency Theory

Agency theory atau teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*), di mana manajemen diberi kewenangan untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik. Teori ini berangkat dari asumsi adanya asimetri informasi, yaitu kondisi ketika manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kinerja, kondisi keuangan, dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham (Tandiontong, 2016).

Dalam konteks pasar modal, asimetri informasi dapat memengaruhi keputusan investasi dan pembentukan harga saham. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang transparan dan informatif agar investor dapat menilai kinerja perusahaan secara objektif. Rasio keuangan seperti *CR*, *ROE*, dan *EPS* menjadi sarana penting bagi investor dalam menilai kinerja manajemen serta meminimalkan konflik keagenan.

### 2 Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan

dana melalui mekanisme perdagangan instrumen keuangan jangka panjang, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan instrumen derivatif (Tandelilin, 2017). Keberadaan pasar modal berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui fungsi alokasi dana yang efisien.

Nurdin (2015) menyatakan bahwa pasar modal tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan, tetapi juga sebagai sarana investasi bagi masyarakat. Oleh karena itu, informasi yang akurat mengenai kondisi perusahaan dan faktor-faktor ekonomi makro sangat dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan investasi yang rasional.

### **3 Harga Saham**

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di pasar modal melalui mekanisme permintaan dan penawaran antara pelaku pasar. Perubahan harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan serta prospek di masa mendatang (Jogiyanto, 2017). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki harga saham yang lebih stabil dan menarik bagi investor.

Menurut Suryawan dan Wirajaya (2017), harga saham yang tinggi mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, harga saham sering dijadikan indikator nilai perusahaan di pasar modal.

### **4 Current Ratio (CR)**

CR merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan perusahaan dalam menghadapi kewajiban yang segera jatuh tempo (Murhadi, 2015).

CR yang terlalu rendah dapat mengindikasikan risiko likuiditas, sedangkan rasio yang terlalu tinggi dapat menunjukkan kurang optimalnya penggunaan aset lancar. Kondisi tersebut dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan dan berdampak pada harga saham.

### **2.5 Return on Equity (ROE)**

ROE merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. ROE mencerminkan efektivitas

manajemen dalam mengelola ekuitas untuk menciptakan keuntungan (Hery, 2016).

Semakin tinggi nilai ROE, semakin besar tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham, sehingga rasio ini menjadi salah satu indikator utama yang diperhatikan investor dalam menilai kinerja perusahaan dan potensi peningkatan harga saham.

### **6 Earning per Share (EPS)**

EPS merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham (Fahmi, 2014).

EPS yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan berpotensi meningkatkan minat investor. Sebaliknya, EPS yang rendah dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan (Kasmir, 2016).

### **7 Suku Bunga**

Suku bunga merupakan harga dari penggunaan dana yang dinyatakan dalam bentuk persentase tertentu selama periode waktu tertentu (Sunariyah, 2013). Dalam konteks investasi, tingkat suku bunga

menjadi salah satu faktor makroekonomi yang memengaruhi keputusan investor dalam mengalokasikan dananya.

Kenaikan suku bunga cenderung mendorong investor untuk mengalihkan dana ke instrumen berpendapatan tetap, sedangkan penurunan suku bunga dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di pasar saham. Oleh karena itu, perubahan suku bunga berpotensi memengaruhi pergerakan harga saham.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1:** CR berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif.

**H2:** ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif.

**H3:** EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif.

**H4:** Suku bunga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif.

**H5:** CR, ROE, EPS, dan suku bunga secara simultan berpengaruh

terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif.

## **METODE PENELITIAN**

### **1 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2022. Data pendukung lainnya diperoleh dari publikasi resmi Bursa Efek Indonesia dan sumber-sumber relevan yang berkaitan dengan suku bunga.

### **2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2022. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018).

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2022.

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode pengamatan.

3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel penelitian, dengan periode pengamatan selama lima tahun sehingga menghasilkan 55 unit observasi.

### **3 Operasional Variabel**

Untuk memperjelas pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka disusun definisi operasional variabel yang mencakup definisi, indikator, dan skala pengukuran sebagai berikut:

**Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<b>Current Ratio (X1)</b>	Rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar (Sitanggang, 2014).	Current Ratio = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
<b>Return on Equity (X2)</b>	Rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam	Return on Equity = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{}}$	Rasio



	menghasilkan laba bersih berdasarkan ekuitas pemegang saham (Fahmi, 2014).	Total Ekuitas	
<b>Earning per Share (X3)</b>	Rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar (Fahmi, 2014).	EPS = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
<b>Suku Bunga (X4)</b>	Tingkat hasil yang diterima kreditur atas dana yang dipinjamkan dalam periode tertentu (Savira & Dheo, 2016).	Tingkat suku bunga kebijakan	Rasio
<b>Harga Saham (Y)</b>	Harga saham yang terbentuk dari transaksi jual beli di pasar modal (Jogiyanto, 2017).	Harga penutupan saham	Nominal

Sumber: diolah penulis (2024)

#### 4 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

##### 4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar statistik sehingga hasil estimasi tidak bersifat bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### 4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu *CR*, *ROE*, *EPS*, dan suku bunga, terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Model regresi ini juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen, uji F untuk menguji pengaruh simultan seluruh variabel independen, serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi harga saham.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1 Hasil Temuan

#### 1.1 Analisis Deskriptif Data Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

**Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	55	-3.00	15.65	4.6847	3.06558
ROE	55	-6.91	-.86	-2.7415	1.11977
CR	55	-.51	1.82	.7173	.61856
HARGA SAHAM	55	3.91	9.01	6.7904	1.07210
Valid N (listwise)	55				

*Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26*

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 55 data, yang diperoleh dari 11 perusahaan sub sektor otomotif dengan periode pengamatan selama lima tahun (2018–2022). Variabel EPS memiliki nilai minimum sebesar -3,00 dan maksimum sebesar 15,65 dengan nilai rata-rata sebesar 4,6847. Variabel ROE menunjukkan nilai

rata-rata sebesar -2,7415, yang mengindikasikan bahwa secara umum tingkat pengembalian ekuitas perusahaan sampel cenderung rendah selama periode penelitian. Variabel CR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7173, sedangkan variabel Harga Saham menunjukkan nilai rata-rata sebesar 6,7904. Nilai standar deviasi masing-masing variabel menunjukkan adanya variasi data yang cukup beragam antar perusahaan dan periode pengamatan.

#### 1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh asumsi dasar regresi linear. Data penelitian berdistribusi normal, tidak ditemukan gejala multikolinearitas antar variabel independen, tidak terjadi heteroskedastisitas, serta tidak ditemukan adanya autokorelasi. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

#### 1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *CR*, *ROE*, *EPS*, dan *suku bunga* terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif.

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	9,059	3,026		2,994	,005
EPS	-1,3508	,000	-,014	-,113	,911
ROE	,587	,113	,646	5,196	,000
CR	-,318	,215	-,186	-1,477	,147
SUKU BUNGA	-,056	,753	-,009	-,075	,941

a. Dependent Variable: LNY

*Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 9,059 - 0,318 \text{ CR} + 0,587 \text{ ROE} - 1,3508 \text{ EPS} - 0,056 \text{ Suku Bunga}$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 9,059 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap konstan, maka nilai harga saham sebesar 9,059.
2. Koefisien CR bernilai negatif sebesar -0,318, yang menunjukkan bahwa peningkatan CR cenderung diikuti oleh penurunan harga saham, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien ROE bernilai positif sebesar 0,587, yang berarti peningkatan ROE akan diikuti oleh peningkatan harga saham.

4. Koefisien EPS bernilai negatif sebesar -1,3508, yang menunjukkan bahwa peningkatan EPS cenderung diikuti oleh penurunan harga saham dalam model ini.

5. Koefisien Suku Bunga bernilai negatif sebesar -0,056, yang mengindikasikan bahwa kenaikan suku bunga cenderung menurunkan harga saham.

Berdasarkan besaran koefisien regresi, *ROE* merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham dibandingkan variabel independen lainnya.

#### 1.4 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

**Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,059	3,026		2,994	,005
EPS	-1,3508	,000	-,014	-,113	,911
ROE	,587	,113	,646	5,196	,000
CR	-,318	,215	-,186	-1,477	,147
SUKU BUNGA	-,056	,753	-,009	-,075	,941

a. Dependent Variable: LNY

*Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26*

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *CR* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,147 ( $> 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *CR* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, H1 ditolak.
2. *ROE* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, H2 diterima.
3. *EPS* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,911 ( $> 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *EPS* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, H3 ditolak.
4. Suku Bunga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,941 ( $> 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, H4 ditolak.

### 1.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

**Tabel 6. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	18,564	4	4,641	6,786	,000 <sup>b</sup>
Residual	28,042	41	,684		
Total	46,607	45			

a. Dependent Variable: LNY

b. Predictors: (Constant), X4, LNX2, EPSS, LNX3

*Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26*

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 6,786 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Selain itu, nilai F hitung lebih besar dibandingkan nilai F tabel ( $6,786 > 2,51$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *CR*, *ROE*, *EPS*, dan Suku Bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, H5 diterima.

### 1.6 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,333 <sup>a</sup>	,111	,040	1700,89566

a. Predictors: (Constant), SUKU BUNGA, EPS, ROE, CR

*Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 26*

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,111, yang berarti bahwa sebesar 11% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *CR*, *ROE*, *EPS*, dan Suku Bunga, sedangkan sisanya sebesar 89% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,040 menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 4%, sementara 96% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

## **2 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **2.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *CR* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2022. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menentukan keputusan investasi saham pada sektor ini.

Secara teoritis, *CR* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, hasil penelitian

ini mengindikasikan bahwa tingginya likuiditas belum tentu mencerminkan efisiensi penggunaan aset, bahkan dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *CR* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, khususnya pada sektor industri yang padat modal seperti industri otomotif.

### **2.2 Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ROE* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut.

Temuan ini mendukung teori sinyal (*signaling theory*), di mana tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Investor cenderung merespons positif perusahaan dengan tingkat *ROE* yang tinggi karena dianggap mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian

terdahulu yang menemukan bahwa ROE merupakan salah satu indikator utama yang digunakan investor dalam menilai nilai perusahaan di pasar modal.

### **2.3 Pengaruh Earning per Share terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian, *EPS* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya laba per lembar saham tidak secara langsung memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan sub sektor otomotif selama periode penelitian.

Secara teoritis, EPS sering dianggap sebagai indikator penting bagi investor karena mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh per lembar saham. Namun, pada kondisi tertentu, terutama pada sektor otomotif yang dipengaruhi oleh fluktuasi ekonomi makro dan biaya produksi yang tinggi, investor cenderung lebih memperhatikan indikator profitabilitas secara keseluruhan dibandingkan EPS semata. Selain itu, fluktuasi EPS yang tajam juga dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap keberlanjutan kinerja perusahaan.

### **2.4 Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh

signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif selama periode penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat suku bunga belum menjadi faktor dominan yang memengaruhi keputusan investor di sektor ini.

Secara teori, kenaikan suku bunga cenderung menurunkan minat investasi di pasar modal karena investor lebih tertarik pada instrumen berbasis bunga. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor pada sektor otomotif lebih mempertimbangkan faktor internal perusahaan dibandingkan faktor makroekonomi seperti suku bunga. Kondisi ini juga dapat dipengaruhi oleh stabilitas kebijakan moneter dan kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan struktur pembiayaan terhadap perubahan suku bunga.

### **2.5 Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Earning per Share, dan Suku Bunga terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa *CR*, *ROE*, *EPS*, dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun secara parsial tidak seluruh variabel berpengaruh signifikan, namun secara kolektif kombinasi faktor

internal perusahaan dan faktor makroekonomi tetap memiliki peran dalam membentuk harga saham.

Hasil ini memperkuat pandangan bahwa harga saham merupakan refleksi dari berbagai informasi yang diterima pasar secara simultan, baik yang bersumber dari kinerja keuangan perusahaan maupun kondisi ekonomi makro. Dengan demikian, investor perlu mempertimbangkan berbagai indikator secara komprehensif dalam pengambilan keputusan investasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan belum dapat dijadikan indikator utama dalam memprediksi pergerakan harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif selama periode penelitian.
2. ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menentukan nilai saham perusahaan.

3. EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya laba per lembar saham belum secara langsung memengaruhi keputusan investasi investor pada sektor otomotif selama periode pengamatan.
4. Suku bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat suku bunga belum menjadi faktor dominan dalam memengaruhi harga saham perusahaan sub sektor otomotif selama periode penelitian.
5. Secara simultan, CR, ROE, EPS, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi faktor internal perusahaan dan faktor makroekonomi secara bersama-sama tetap memiliki peran dalam membentuk harga saham di pasar modal.

## **2 Saran dan Implikasi Penelitian**

Terdapat beberapa saran dan implikasi yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi investor, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE merupakan indikator keuangan yang paling relevan dalam memprediksi harga saham perusahaan sub sektor otomotif. Oleh karena itu, investor disarankan untuk lebih mempertimbangkan rasio profitabilitas dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi perusahaan, temuan penelitian ini mengindikasikan pentingnya peningkatan kinerja profitabilitas dan efisiensi pengelolaan ekuitas guna meningkatkan nilai perusahaan dan daya tarik saham di pasar modal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain di luar model penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, struktur modal, inflasi, nilai tukar, atau faktor makroekonomi lainnya, serta memperpanjang periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan, serta pihak-pihak yang telah membantu dalam penyediaan data dan masukan yang berharga. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang keuangan dan pasar modal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Diana, S. R. (2018). *Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya*. In Media.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fakhroni, I., & Futaqi, F. A. (2022). The Effect of Return on Equity, Earning Per Share and Price Earning Ratio on Stock Prices. *Preceeding of Annual International Conference on Islamic Economics*, 1(1), 17–28.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit UNDIP.



- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Islavella, N., & Sari, N. R. (2022). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), CR Dan Cash Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(1), 67–80.
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. BPFE.
- Jumingan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 58–68.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Meidiyustiani, R., & Niazi, H. A. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Return on Assets dan Return on Equity terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 10(2), 82–94.
- Mengga, G. S. (2023). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI. *Journal on Education*, 5(4), 12659–12673.
- Muhyiddin, N., Tarmizi, M. I., & Yulianita, A. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial Teori, Konsep, dan Rencana Proposal*. Salemba Empat.
- Munggaran, A., Mukaram, & Sarah, I. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 3(2), 124–132.
- Murhadi, W. R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Nurdin, I. (2015). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Kurs dan Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di LQ45. *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta*, 1(2), 1–12.
- Nurpermana, A. (2014). *Analisis Kinerja Pasar Modal*. Salemba Empat.
- Rehalat, S., Lamasidonda, J., & Zakaria, S. (2022). Pengaruh Quick Ratio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI. *Journal of Economics and Business*, 2(2), 78–95.

- Rahmadya Savira & Dheo Rimbano. (2016). Pengaruh Suku bunga dan Kurs Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate dan Property (Kajian Empiris pada Bursa Efek Indonesia) Periode bulanan 2013 – 2014.
- Siahaan, N., Sidabalok, P. S. C., Sitanggang, C., Angelica, P., Helman, & Fajrillah. (2023). The Influence of Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio on Stock Prices of Cigarette Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018-2021. *Journal of Research in Business, Economics and Education*, 5(3), 53–60.
- Siahaan, S. A., & Marpaung, F. K. (2023). The Influence of Current Ratio on Stock Price in Manufacturing Companies in Multiple Industry Sectors Listed on The Indonesia Stock Exchange for The 2019-2020 Period. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration*, 3(4), 1067–1075.
- Sinaga, P. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Mitra Medan.
- Sitanggang, J. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Mitra Wacana Media
- Suardana, A. d. (2017). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, komite audir, preferensi resiko eksekutif dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 72-100.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.